



## MEMBANGUN KOMUNIKASI ORGANISASI UNTUK MENGEMBANGKAN KINERJA GURU DI MTSS TPI SAWIT SEBERANG

Muhammad Rizki<sup>1</sup>, Muhammaf Fauzi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>2</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah

### ABSTRACT

#### Informasi Artikel

Dikirim  
02 Januari 2021  
Revisi  
04 Januari 2021  
Diterima  
08 Januari 2021

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui cara membangun komunikasi organisasi untuk mengembangkan kinerja guru adalah jenis kualitatif. Penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah dikarenakan peneliti ingin mendalami secara langsung fenomena kinerja guru yang diteliti secara alamiah tentang hal yang berkaitan dengan komunikasi organisasi pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi organisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan kinerja guru dan untuk menjalankan organisasi lembaga pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan dan meningkatnya kinerja guru sangat ditentukan oleh faktor manajemen organisasi serta kemampuan komunikasi yang dimiliki masing-masing stake holders dalam mengemban tugasnya. Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari pelayanan terbaik dan hasil yang bisa dilihat melalui kinerja guru dan akhirnya bisa menciptakan kualitas dan sekolah unggulan dan menciptakan lulusan yang sebagaimana diharapkan. Maka keterampilan komunikasi para personil sekolah dan terutama guru-guru memang menjadi tugas pemimpin sekolah dan harus selalu ditingkatkan agar semakin jelas manfaat dan kontribusinya dalam mewujudkan kinerja guru yang maksimal dan mencapai tujuan di lembaga pendidikan tersebut.

#### Kata Kunci

*Komunikasi Organisasi, Pengembangan, Kinerja Guru*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam keberlangsungan kemajuan sebuah bangsa dan peradaban. Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia yang didukung dengan pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadikan komunikasi ditempatkan pada posisi yang sangat penting. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang hidup bersama dengan manusia lain secara berkelompok, bersama-sama sukunya, bersama-sama dalam suatu daerah, berbangsa dan bernegara. Hidup bersama-sama dengan orang lain itu menimbulkan adanya komunikasi. Naluri manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya semakin

tersalurkan. Merekapun bebas untuk berkomunikasi dengan orang lain kapanpun dan dimanapun mereka inginkan.

Komunikasi bisa diartikan adalah sebuah pertukaran informasi dan penyampaian makna. Komunikasi akan dapat berjalan dengan baik apabila ide atau gagasan dapat dikomunikasikan antara komunikator atau disebut dengan penyampai pesan dengan komunikan atau penerima pesan sehingga pesan tersebut akan sampai pada kesepakatan dan kesatuan pendapat.

Tujuan dari suatu organisasi atau lembaga tertentu dapat terwujud dan tercapai sesuai tujuan apabila proses komunikasi yang dilakukan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan di dalamnya. Jika ada hambatan yang muncul dan terjadi, maka komunikator atau penyampai pesan dan komunikan atau penerima pesan harus segera mengatasi permasalahan yang terjadi yang menjadi pemicu munculnya masalah.

Komunikasi dalam suatu organisasi sangatlah penting. Salah satu faktor penentu suksesnya organisasi adalah komunikasi. Komunikasi yang baik akan memperlancar jalannya organisasi, sebaliknya jika komunikasi kurang baik dapat menyebabkan macetnya organisasi. Menurut Suranto (2001:87), komunikasi meningkatkan keharmonisan kerja dalam perkantoran. Sebaliknya apabila komunikasi tidak efektif, maka koordinasi akan terganggu. Akibatnya adalah disharmonisasi yang akan mengganggu proses pencapaian target dan tujuan perkantoran.

Menurut Schein dalam Muhammad, organisasi merupakan suatu koordinasi rasional melalui kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Dapat disimpulkan, bahwa organisasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam satu wadah atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kholis menguraikan bahwa kualitas komunikasi di lembaga pendidikan mempengaruhi kinerja kerja personil sekolah/ guru-guru. Penelitian-penelitian tentang kinerja guru menemukan bahwa sekolah-sekolah yang mempunyai suatukomunikasi yang baik memiliki lebih banyak staf yang merasa puas dan mampu bekerja dengan baik dan semaksimal mungkin. Selanjutnya, komunikasi dengan orang tua murid dan masyarakat mempengaruhi dukungan mereka kepada sekolah dan mempengaruhi tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

Dalam praktiknya di sekolah, madrasah dan pesantren proses komunikasi pendidikan mencakup dimensi yang sangat luas. Komunikasi

tersebut dapat berlangsung secara verbal, nonverbal dan komunikasi menggunakan media. Begitu pula, komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat bersifat internal dan eksternal, serta formal maupun informal. Komunikasi dalam organisasi hanya mungkin terlaksana dengan baik, jika kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, wali kelas, komite sekolah, dan guru-guru memahami tatanan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa tujuan organisasi pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

## **KAJIAN TEORI**

### **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi dalam artian pertukaran informasi dan penyampaian makna adalah inti dari sebuah sistem sosial atau organisasi. Sebagai proses sosial, komunikasi membuat berfungsinya setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat. Termasuk di dalamnya adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang menularkan pengaruh, kerja sama, peniru sosial, dan kepemimpinan.

Organisasi adalah susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dsb) sehingga merupakan kesatuan yang teratur. (W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia). Organisasi juga dipandang sebagai sebuah sistem sosial yang memiliki identitas kolektif yang tegas, daftar anggota yang terperinci, program kegiatan yang jelas, dan prosedur pergantian anggota.

Menurut Stoner, organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan manajer mengejar tujuan bersama.

Menurut James D. Mooney, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Chester I. Bernard, organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Organisasi (Yunani: ὄργανον, organon-alat) adalah suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Baik dalam penggunaan sehari-hari maupun ilmiah, istilah ini digunakan dengan banyak cara.

Komunikasi organisasi adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Ciri dari komunikasi organisasi ini adalah berstruktur atau berhirarki. Komunikasi ini mempunyai struktur yang vertikal dan horizontal, dan sebagai akibatnya dapat pula berstruktur keluar organisasi. Struktur yang terakhir ini jika organisasi tersebut melakukan interaksi dengan lingkungannya

Komunikasi organisasi adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Ciri dari komunikasi organisasi ini adalah berstruktur atau berhirarki. Komunikasi ini mempunyai struktur yang vertikal dan horizontal, dan sebagai akibatnya dapat pula berstruktur keluar organisasi. Struktur yang terakhir ini jika organisasi tersebut melakukan interaksi dengan lingkungannya. Kalau dalam organisasi dikenal istilah adanya struktur formal dan informal maka dalam komunikasinya juga dikenal dengan adanya komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Adapun komunikasi informal atau arus informasinya sesuai dengan kepentingan dan kehendak masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut. Proses hubungan komunikasi informal tidak mengikuti jalur struktural, sehingga bisa saja terjadi seseorang yang mempunyai struktur formal berada dibawah, berkomunikasi dengan seseorang yang berada di tingkat pimpinan.

Tanpa komunikasi tidak mungkin ada organisasi, karena kalau begitu maka tidak ada peluang bagi kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Tidak saja komunikasi mutlak bagi adanya organisasi, kesediaan beberapa teknik komunikasi tertentu secara garis besar menentukan bagaimana fungsi-fungsi pembuatan keputusan dapat berlangsung dan disebarkan ke seluruh organisasi. Kemungkinan seseorang anggota organisasi membuat keputusan tertentu sering tergantung pada apakah informasi, yang memungkinkan ia membuat keputusan bijaksana, dapat disampaikan kepadanya dan sebaliknya apakah keputusan yang telah ia buat dapat disampaikan kepada anggota-anggota organisasi yang perilakunya memang harus ia pengaruhi.

Komunikasi organisasi dikatakan sebagai suatu sistem karena didalam proses komunikasi organisasi akan melibatkan para pimpinan atau atasan dan para karyawan yang saling berinteraksi dan mengadakan komunikasi yang berjenjang yaitu komunikasi dari atasan kebawah dan komunikasi dari bawahan ke atas atau komunikasi antar bawahan. Proses komunikasi tersebut berjalan karena melibatkan semua pihak yang berkomunikasi.

Sebagai sebuah sistem, organisasi menyerap masukan (input) dari lingkungan, melaksanakan proses transformasi atas masukan tersebut menjadi produk dan layanan, yang kemudian disampaikan sebagai hasil kerja (output) kepada lingkungan. Singkat kata, organisasi melakukan komunikasi timbal balik dengan lingkungan melalui proses penyerapan masukan dan penyampaian hasil kerja dan komunikasi fungsional antar bagian organisasi dalam proses produksi.

Dalam interaksi sehari-hari di dunia pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar aktifitas guru maupun dosen di ruang kelas adalah kegiatan komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Oleh karenanya, hasil buruk penerimaan materi oleh para siswa maupun mahasiswa belum tentu karena guru atau dosennya yang salah kaprah, bisa jadi justru karena metode komunikasi mereka yang sangat buruk di depan anak-anak didik. Kedua, komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah dari proses konstruksi sosial atas realitas pendidikan.

Sejatinya kegiatan pendidikan adalah proses komunikasi antara guru dengan anak didik dalam lingkup kegiatan yang luas. Di satu sisi guru atau pendidik yang berperan mendidik anak melalui penyampaian pesan-pesan berupa materi atau isi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode agar isi pesan sampai kepada anak didik untuk dapat mengubah perilakunya kepada yang lebih baik. Dalam konteks ini perubahan perilaku diindikasikan dengan bertambahnya pengetahuan anak, dari tidak mengetahui sesuatu menjadi tahu, kemudian dari tidak mau melakukan sesuatu yang baik berubah menjadi mau melakukan yang baik, dan dari tidak bisa melakukan satu perbuatan berubah menjadi bisa melakukan perbuatan yang baik sebagai bukti anak terampil melakukan satu perbuatan yang diinginkan sesuai tujuan pembelajarannya.

Dengan komunikasi efektif di lembaga pendidikan, khususnya yang terlihat dari pelayanan terbaik pihak manajemen sekolah, kualitas dan keunggulan lulusan sebagaimana harapan stake holders, maka keterampilan komunikasi untuk para personil sekolah memang menjadi tugas manajer dan pemimpin sekolah untuk selalu ditingkatkan agar semakin jelas manfaat atau kontribusi keterampilan dan efektivitas komunikasi dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam, baik di sekolah agama Islam, madrasah dan pesantren.

Komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat berlangsung kapan saja yang melibatkan orang-orang yang berada dalam organisasi itu, baik atasan, bawahan atau unsur pimpinan dan unsur bawahan, antara guru dan siswa di sekolah, maupun antara siswa dengan siswa lainnya, maupun antara guru dan orang tua murid dan lain sebagainya.

### **Kinerja Guru**

Dalam ruang lingkup pendidikan dan pengajaran, Vroom mengatakan bahwa, *performance ability motivation* seorang guru dipandang sebagai pengaruh dan kemampuan serta motivasinya di dalam kelas, atau dengan kata lain kinerja seorang guru ditampilkan apabila guru mempunyai

motivasi atau dorongan dalam dirinya. *Profesi* guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip, yaitu: 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, 4) Memperoleh hasil yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, 5) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, 6) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan, 7) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan keprofesionalan guru. Oleh sebab itu peningkatan kinerja guru perlu dilakukan oleh guru itu sendiri baik itu melalui motivasi yang dimilikinya maupun dari pimpinan atau kepala sekolah tempat ia bekerja melalui pembinaan-pembinaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta menggambarkan adanya perbuatan yang ditampilkan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas sekolah sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Tugas utama guru adalah sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupannya, melalui kemampuannya mengajar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, di samping tanggung jawab dalam bentuk sikap dan perilaku yang benar dan tidak benar dalam bertindak melalui sifat ketauladannya sebagai manusia yang bermoral.

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan di mulai dari anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu

Guru merupakan aspek penting sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas seorang guru adalah membimbing, mengarahkan, mengajar, dan mendidik para siswanya. Dengan profesi yang disandangnya, diharapkan guru mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Dapat dikatakan, bahwa yang bertanggung jawab atas baik buruknya kualitas siswa adalah guru. Untuk itu di dalam profesinya guru dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik

sehingga terlihat prestasi dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **Membangun Komunikasi Organisasi Untuk Mengembangkan Kinerja Guru**

Dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswanya, tentu dibutuhkan para pengajar/guru yang berkinerja tinggi. Salah satu upaya meningkatkan kinerja profesional guru adalah dengan cara menciptakan komunikasi organisasi yang positif. Maka, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kinerja guru dan akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah yang pada akhirnya terhadap mutu Pendidikan Nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Komunikasi organisasi penting untuk menunjukkan kepada anggota organisasi yang disini adalah para personil sekolah dan terutama guru-guru bahwa organisasi tersebut mempercayai mereka dan memberi mereka kebebasan dalam mengambil resiko; mendorong mereka dan memberi mereka tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas mereka dan menyediakan informasi yang terbuka dan cukup tentang organisasi; mendengarkan dengan penuh perhatian serta memperoleh informasi yang dapat dipercayai dan terus terang dari anggota organisasi (personil sekolah/guru-guru); secara aktif memberi penyuluhan kepada para guru-guru sehingga mereka dapat melihat bahwa keterlibatan mereka penting bagi keputusan-keputusan dalam organisasi; dan menaruh perhatian pada pekerjaan yang bermutu tinggi dan memberi tantangan.

Komunikasi di dalam sebuah organisasi itu penting karena secara tidak langsung komunikasi organisasi dapat mempengaruhi cara hidup orang-orang di dalam sebuah organisasi: kepada siapa orang-orang berbicara, siapa saja yang disukai, bagaimana perasaan masing-masing orang, bagaimana kegiatan kerja berlangsung dan bagaimana perkembangan orang-orang di dalam organisasi (Pace dan Faules, 2002:148). Menurut Redding, yang dikutip oleh Pace dan Faules menyatakan bahwa "komunikasi organisasi jauh lebih penting daripada keterampilan atau teknik-teknik komunikasi semata-mata dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif". (Pace dan Faules, 2002:149).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pace & Faules komunikasi organisasi yang negatif dapat benar-benar merusak yang dibuat anggota organisasi mengenai bagaimana mereka akan bekerja dan berpartisipasi untuk organisasi (2002:155). Komunikasi yang penuh rasa persaudaraan mendorong para anggota organisasi yang disini adalah para personil sekolah/ guru-guru untuk berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah dengan anggota yang lain.

Sedangkan komunikasi yang negatif menjadikan anggota tidak berani berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persaudaraan. (Arni, 2004:84)

Dari sini dapat dikatakan bahwa komunikasi organisasi memiliki pengaruh yang cukup penting bagi motivasi kerja dan masa kerja guru dalam organisasi pendidikan. Komunikasi memainkan peranan sentral dalam mendorong guru-guru untuk mencurahkan segala kinerjanya dalam lembaga organisasi pendidikan tersebut. Komunikasi yang positif cenderung meningkatkan dan mendukung komitmen pada lembaga pendidikan dan komunikasi yang kuat seringkali menghasilkan praktik-praktik pengelolaan dan pedoman lembaga pendidikan yang lebih mendukung. Hal ini didukung pula Soemirat, Ardianto dan Suminar bahwa komunikasi organisasi yang positif tidak hanya menguntungkan organisasi atau lembaga pendidikan tersebut namun juga penting bagi kehidupan guru-guru dan para personil sekolah di dalam lembaga organisasi pendidikan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung terletak di Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV Tembung, Kelurahan Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20371. Penelitian yang digunakan untuk mengetahui cara membangun komunikasi organisasi untuk mengembangkan kinerja guru adalah jenis kualitatif. Penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah dikarenakan peneliti ingin mendalami secara langsung fenomena kinerja guru yang diteliti secara alamiah tentang hal yang berkaitan dengan komunikasi organisasi pendidikan.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melihat data melalui pengamatan mendalam terhadap lingkungan, berinteraksi dengan pelaksanaan dilapangan sehingga didapatkan informasi dari sumber utama dan akan lebih dapat diyakinkan. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran tidak memengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan guru untuk mengembangkan kinerja guru yaitu komunikasi lisan (langsung) yaitu dengan rapat rutin, briefing, dan face to face dan juga tulisan seperti mencetak program kerja atau informasi yang dibagikan kepada guru. Kepala Madrasah juga

menggunakan komunikasi digital, seperti WA (WhatsApp) untuk menshare informasi terupdate, dan menggunakan handphone (smartphone) untuk menelpon jarak jauh. Sehingga guru-guru bisa mengerjakan dan berdiskusi untuk menghasilkan kinerja yang maksimal dan bermutu. Sedangkan briefing adalah komunikasi tatap muka yang dapat disampaikan langsung kebutuhan dan informasi kepada guru yang bersangkutan baik perseorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk menyampaikan tugas sehari-hari dengan waktu yang kondisional. Selain itu, Kepala Madrasah juga melakukan monitoring, supervisi proses belajar mengajar yang dilakukan guru, dan evaluasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan mengenai komunikasi Kepala madrasah dengan guru dalam mengembangkan kinerja guru sudah terlaksana dengan baik, ini dibuktikan bahwa setiap bulannya Kepala Madrasah melakukan memonitoring, mensupervisi proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan kinerja guru.

Dari wawancara, studi dokumentasi, dan observasi dapat disimpulkan bahwa cara membangun komunikasi dengan guru dalam mengembangkan kinerja guru melalui komunikasi verbal yaitu (1) komunikasi verbal seperti mengadakan rapat, briefing dan face to face dan tulisan seperti mencetak program kerja; (2) Komunikasi nonverbal yaitu memahami bahasa tubuh guru seperti mimik muka dan gerakan tubuh; (3) melakukan komunikasi digital seperti membagikan informasi melalui smartphone; (4) meningkatkan disiplin; (5) mengadakan seminar, workshop dan diklat; (6) menyediakan sarana dan prasarana; (7) melakukan monitoring, pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru; (8) memberikan motivasi, arahan, dan contoh keteladanan kepada guru.

Komunikasi antar sesama guru, tenaga kependidikan dalam mengembangkan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung harus saling berkoordinasi, sebagaimana Kepala Madrasah menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah bagian tata usaha beserta stafnya, bagian keamanan Madrasah dan juga bagian perpustakaan. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas haruslah bersifat pelayanan, karena tenaga kependidikan itu merupakan pelayan di Madrasah agar para guru bisa bekerja dengan baik. Selanjutnya kepala Madrasah sangat memprioritaskan administrasi yang harus dikelola dengan cermat, dan teliti. Karena ketika ada salah dalam menginput data maka data tersebut tidak valid. Beliau juga menekankan bahwa keberhasilan dari sebuah pendidikan

bermula dari keberhasilan administrasi yang dikelola dengan cermat dan teliti, untuk mempermudah hal itu kepala Madrasah menyediakan satu orang tenaga operator untuk membantu pekerjaan tata usaha.

Cara membangun komunikasi antar sesama guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu (1) Mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang berfungsi untuk saling bertukar pikiran dan memecahkan persolan dalam mengerjakan tugas;(2) mengadakan kembali seminar, workshop, dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan;(3) mengasah kemampuan penggunaan komunikasi digital seperti penggunaan laptop dan ilmu teknologi dalam mengerjakan tugas ARD dan Simpatika; dan melakukan koordinasi sesama guru dan tenaga kependidikan.

## KESIMPULAN

Setiap individu dalam bekerja tidak hanya menginginkan sekedar gaji dan prestasi, tetapi bekerja merupakan pemenuhan kebutuhan akan interaksi sosial. Guru yang memiliki rekan kerja yang ramah dan mendukung, akan mengantarkan mereka pada hasil kerja yang baik pula dan dengan komunikasi organisasi yang baik dan efektif secara otomatis bisa mengembangkan kinerja guru yang berarah kepada hasil tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah dan Ika Kartika (2017). *Model dan Penerapan Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. Hijri*, 6(1), 1-13.
- Cangara, Hafied (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartly, Peter (1999). *Interpersonal Communication*. London: Routledge.
- Kholil, Syukur. (2007). *Komunikasi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Lubis, Ali Musa (2016). *Organisasi, Komunikasi, dan Manajemen Pendidikan Islam. An-Nahdhah*, 10 (2).
- Mcgrath, James and Bob Bates (2017). *The Little Book of Big Management: Theories and How to Use Them*. UK: Pearson
- Nawawy, Fory Armin. (2017). *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: IdeasPublishing.

Saputra, Cucu. 2003. Efektivitas Pengembangan Komunikasi Antara Tenaga Pengajar Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Profesional Guru. Tesis. Bandung: Universitas Islam Nusantara.

Syafaruddin (2016). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing.